

### BAB III METODE PENELITIAN

Made Wiratha mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Metode penelitian mencakup alat dan prosedur penelitian. Metode penelitian memandu si peneliti sesuai urutan kerja penelitian dari awal penelitian sampai akhir suatu penelitian.<sup>1</sup>

#### A. Pendekatan Penelitian

Dilihat dari jenisnya pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknis pendekatan kualitatif, penelitian yang mempunyai karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan tidak merubah bentuk simbol.<sup>2</sup> Yaitu menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada dilapangan tanpa mengubah menjadi angka maupun simbol, walaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini penulis tertuju pada *field research* atau riset lapangan dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Disebut deskriptif karena peneliti mengadakan penelitian tidak dimaksudkan menjadi hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala dan juga keadaan.<sup>4</sup>

Riset lapangan ini adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di rumah,<sup>5</sup> “atau di lokasi yang telah ditentukan”.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan untuk mencari data selengkapny yang berhubungan dengan masalah

---

<sup>1</sup> Made Wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, CV.ANDI OFFSET, Yogyakarta, 2006, hlm. 76.

<sup>2</sup> W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Media Widia Sarana, Jakarta, 2002, hlm. 19.

<sup>3</sup> Sudarman Dawin, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2002, Cet I, hlm. 61.

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hlm. 310.

<sup>5</sup> Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet II, 2004, hlm. 32.

tersebut baik berupa dokumen atau informasi yang valid dan dapat dipercaya. Adapun untuk memperoleh data yang nyata dari lapangan maka penulis terjun langsung ke Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus guna memperoleh data yang akurat dan jelas dari kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan semua komponen yang berhubungan dengan diberlakukannya atau digunakannya di Madrasah Diniyah Ngembal Rejo Bae Kudus.

Alasan digunakannya penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya “ *Metode penelitian kualitatif* ” adalah sebagai berikut :

- a. Metode ini lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap nilai-nilai yang dihadapi.
- b. Dalam penelitian kualitatif manusia dijadikan obyek penelitian yang berfungsi sebagai alat penelitian dan hasil penelitian disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subyek penelitian.

## B. Sumber Data

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber :

### 1) Data Primer

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama.<sup>6</sup> Perolehan data ini penulis dapatkan melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan subyek yang bersangkutan. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini berasal dari nara sumber yaitu guru mata pelajaran Hadits, kepala sekolah, dan siswa Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

### 2) Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.<sup>7</sup>

Data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang dapat berupa seperangkat pembelajaran Hadist,

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 10.

<sup>7</sup> P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 92.

dokumentasi-dokumentasi di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus.

### C. Lokasi Penelitian

Pada tahun 1961 di sebelah timur kota Kudus tepatnya di Desa Ngembalrejo, berdirilah Pondok Pesantren yang bernama Pondok Pesantren Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum (PPYIDU).

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif ini, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah).<sup>8</sup>

Untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipercaya sekaligus dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan data sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>9</sup>

Karena penelitian yang dilakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.<sup>10</sup>

Penulis juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participant*) yaitu peneliti datang di tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan di tempat penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengetahui lebih mendalam pada hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm.. 308.

<sup>9</sup> Cholid Narbuko&Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, P.T.Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 70.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 312.

pembelajaran muatan lokal Hadist Arbain Annawawiyah dengan metode menghafal untuk meningkatkan penguasaan materi Hadist dengan Interview.

## 2. Interview

Interview atau wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.<sup>11</sup>

Wawancara ini dilakukan terhadap nara sumber atau informan yang bersangkutan dengan penelitian secara mendalam (*indept interview*) untuk memperoleh informasi yang tepat dan obyektif. Oleh karena itu, untuk memperoleh informasi yang tepat dan obyektif, maka setiap *interviewer* atau pewawancara harus mampu menciptakan mengadakan raport yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa responden bersedia bekerja sama, bersedia menjawab pertanyaan dan memberi informasi sesuai dengan pikiran dan keadaan yang sebenarnya.<sup>12</sup>

Dalam wawancara ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*). Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Adapun dokumentasi sekolah yang dibutuhkan peneliti meliputi : profil sekolah, organisasi sekolah, kesiswaan, kepegawaian, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam penerapan desain sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan konstruktivistik. Sedangkan jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.

---

<sup>11</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, Ekonisia, Yogyakarta, 1997, hlm. 66.

<sup>12</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, Cetakan II, 2000, hlm.. 165.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Yogyakarta, 1993 ,hlm. 202.

#### 4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>14</sup> Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Pada triangulasi teknik peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Penggunaan triangulasi sumber, peneliti mengadakan interview pada Kepala Sekolah, dan Guru Pendidikan Agama Islam.

#### E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi : uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas), uji transferabilitas (validitas eksternal) dan uji konfirmabilitas (obyektivitas).<sup>15</sup>

Namun yang diutamakan adalah uji kredibilitas data yaitu perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, pengujian kredibilitas data dilakukan melalui :

##### 1) Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca

<sup>14</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 330.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 366.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Ibid*, hlm. 368.



seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan tentang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dipercaya atau tidak.

## 2) Triangulasi

Dalam penyajian kredibilitas ini, triangulasi diartikan sebagai pengecek data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu; membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Triangulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan, yaitu; Pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Kedua, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. Ketiga, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. Keempat, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>17</sup>

## 3) Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data yaitu kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Diniyah Ngembal Rejo Bae Kudus.

## F. Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

---

<sup>17</sup> Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda karya. Bandung. 2002. hlm. 331.

catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis datanya yaitu :<sup>18</sup>

1) Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu : wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dari berbagai sumber, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi, pribadi, dokumentasi resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini, peneliti menyortir data dengan cara memilah mana yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

Tahap reduksi ini, peneliti akan memilah data yakni dengan memfokuskan pada data-data pokok yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran hadist melalui pendidikan agama islam melalui metode menghafal. Data-data tersebut meliputi perencanaan proses pembelajaran yang berada di dalam kelas dimana peserta didik mendapatkan materi dari guru, kemudian di luar kelas peserta didik mempraktikkan teori yang dijelaskan di kelas melalui menghafal, dan melakukan penguasaan materi hadist kegiatan kunjungan ke beberapa tempat untuk memadukan teori pembelajaran hadist di kelas dengan lingkungan sekitar dan dilaksanakan dengan Pendidikan Agama Islam.

Peserta didik kelas IV A melaksanakan kegiatan di dalam kelas seperti menghafal sanad-sanad hadist hal ini berkaitan dengan pembelajaran hadist. Pada prosesnya melibatkan peran guru sebagai fasilitator untuk memberi tugas kepada peserta didik untuk menghafal sanad hadist.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 341-345.

Kegiatan yang di mulai satu persatu peserta didik disuruh maju untuk menghafal sanad hadist. Dari situ guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa dalam menghafal itu harus sabar. Untuk mendapatkan nilai hafalan yang bagus maka peserta didik harus rutin menghafal dengan baik.

Setelah selesai kegiatan tersebut kemudian diadakan pelaksanaan evaluasi, dimana guru mengadakan observasi atau pengamatan bagaimana peserta didik melaksanakan kegiatan menghafal, apakah peserta didik aktif dan paham dalam memecahkan masalah yang dihadapi di lingkungan yang dieksplorasi atau tidak. Maka guru akan lebih mudah mengadakan pendalaman atau evaluasi pada aspek apa yang peserta didik kurang memahami berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran hadist terhadap pendidikan agama islam.

Hasil produk dari pelaksanaan pembelajaran hadist dengan nilai-nilai pendidikan agama islam melalui program metode menghafal yang berupa keseharian peserta didik ketika di sekolah dapat menghafal sanad-sanad hadist ciptaan Nabi dan para sahabat, Kemudian dilanjutkan antusiasme peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru ketika di kelas. Dalam hal ini tentunya dapat mewujudkan tujuan pendidikan yakni menjadikan manusia yang berbudi pekerti luhur dan mempunyai wawasan luas. Tidak hanya tentang pembelajaran saja, tetapi tentang lingkungan sekitar yang perlu diperhatikan dan dijaga dengan baik. Peneliti akan fokus pada hal-hal tersebut hingga diperoleh data terpercaya melalui observasi dan wawancara lanjutan.

## 2) Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti pada tahap ini akan membuat uraian singkat mengenai data temuan di lapangan khususnya tentang implementasi pembelajaran



hadist melalui pendidikan agama islam melalui program pengenalan lingkungan yang berlangsung di luar kelas dan luar sekolah, dimana peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran pengenalan lingkungan.

Peneliti akan menguraikan data kegiatan proses pembelajaran dengan 5 W 1 H yaitu materi apa saja yang di implementasikan dengan pendidikan islam melalui program pengenalan lingkungan (apa), pelaku kegiatan dalam proses pembelajaran pengenalan lingkungan (siapa), tempat kegiatan proses implementasi pembelajaran hadist melalui nilai pendidikan agama islam melalui lingkungan (dimana), waktu kegiatan pembelajaran pengenalan lingkungan (kapan), tujuan pembelajaran pengenalan lingkungan (mengapa), dan proses implementasi pendidikan agama islam melalui kegiatan pengenalan lingkungan (bagaimana), serta uraian singkat mengenai hasil proses pembelajaran. Sehingga data display ini akan mudah untuk dipahami kemudian dapat dicarikan data lain yang sesuai jika masih ada yang belum lengkap.

### 3) Verifikasi (*Conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Kesimpulan yang ditarik perlu adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali pada catatan-catatan lapangan di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembal Rejo Bae Kudus untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

Tiga unsur analisis tersebut terkait menjalin baik sebelum, selama, dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan.